

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan dipaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Secara sistematis paparan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian (6) asumsi penelitian (7) ruang lingkup penelitian (8) definisi istilah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sosial manusia. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan pesan dan tujuan mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran penting dalam fungsi komunikatif manusia, sehingga penting bagi seseorang untuk mempelajari bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Proses pembelajaran bahasa ini sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak. Saat berkomunikasi, anak-anak tidak hanya perlu memahami aturan berbahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbicara. Menurut perspektif pragmatik, tindak tutur adalah bagian integral dari komunikasi manusia, karena melalui tindak tutur, seseorang dapat berbicara sesuai dengan perkembangan usia dan konteks sosialnya. Kemampuan berbicara anak-anak akan terus berkembang ketika mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang-orang di sekitarnya saat memasuki masa sekolah. Untuk mencapai komunikasi yang

efektif, penting bagi penutur untuk menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari peran bahasa, karena seluruh kegiatan manusia akan berhubungan erat dengan bahasa. Yule (2006:5) menyatakan manfaat dari belajar bahasa melalui pragmatik yaitu seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud orang, asumsi, maksud atau tujuan yang mereka perhatikan ketika mereka sedang berbicara. Peran bahasa meliputi proses pada tingkat individu hingga pada suatu masyarakat yang luas yaitu, berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan beradaptasi sosial dalam situasi tertentu.

Jika bersama dengan lawan tutur apalagi teman sebaya tuturan yang mereka tuturkan tentu saja merupakan pengungkapan ekspresi atas kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Seperti dalam keadaan formal di sekolah, tidak jarang kita temui dan dengarkan tuturan yang dituturkan siswa dalam berinteraksi dengan sesamanya kebanyakan menggunakan bahasa yang kurang santun dan tidak sesuai dengan konteks tuturannya. Leech (1994: 4) menyatakan dalam tindak tutur mempertimbangkan aspek situasi tutur yang mencakup penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tuturan sebagai sebuah tindakan atau aktivitas, dan pragmatik sebagai produk tindak tuturan.

Tindak tutur ekspresif menurut Rustono (1999: 39) adalah tindak tutur yang dihasilkan penutur dengan tujuan agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan. Bentuk tindak tutur dibagi menjadi dua bentuk yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung (Wijana

dan Rohmadi, 2018: 28). Tindak tutur langsung adalah tuturan yang diungkapkan penutur dengan maksud yang sesuai antara modus dan maksud ujaran tersebut. Menurut Handayani dkk. (2019:118) adapun bentuk tindak tutur langsung meliputi a) berterima kasih, b) menyapa, c), mengucapkan selamat d) meminta maaf, e) memotivasi, f) menggoda, g) berharap, dan h) mengeluh. Tindak tutur tidak langsung ialah ujaran yang di tuturkan penutur dengan maksud atau situasi tuturnya tidak sesuai dengan modus kalimat yang di tuturkan (Wijana dan Rohmadi, 2018: 28-29). Menurut Handayani dkk. (2019:118) adapun bentuk tindak tutur tidak langsung meliputi a) mengkritik dan b) menyindir.

Berikut ini merupakan data awal mengenai bentuk tindak tutur ekspresif deklaratif (pernyataan) dan fungsi tindak tutur ekspresif menyapa mengucapkan salam.

**Data [1]**

Konteks : tuturan terjadi antara guru dan siswa. Guru sebagai PN dan siswa sebagai MT. Tuturan terjadi didalam kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, seperti biasa guru (PN) menyapa siswa (MT) dengan mengucapkan salam, dan selamat pagi ketika memasuki ruang kelas dan pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

Guru (Pn): *“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat pagi semua”*

Semua siswa (Mt) : *“Walaikumsalamwarahmatullahi wabarakatuh, pagi bu”* (BTTE.DI/FTTE.Ms/1).

Data 1 menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif deklaratif (pernyataan) dan fungsi tindak tutur ekspresif menyapa mengucapkan salam dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Tapen dibuktikan dengan kalimat *“assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi semua”* yang diucapkan oleh guru. Pada saat menghasilkan tuturan ekspresif menyapa

guru mencerminkan perasaannya dengan ekspresif tersenyum gembira dan intonasi yang sedikit tinggi.

**Data [2]**

Konteks : tuturan terjadi antara guru dan siswa. Guru sebagai PN dan siswa sebagai MT. Tuturan terjadi didalam kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah guru (PN) menyapa dengan mengucapkan salam, seperti biasa guru (PN) menyuruh kepada ketua kelas (MT) untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran dan diikuti oleh semua siswa (MT).

Guru (Pn): *“seperti biasa sebelum pelajaran dimulai kita berdoa dulu ya, ketua kelas pimpin doa!”*

Semua Siswa (Mt): *“baik bu”*

Ketua kelas (Mt): *“sebelum memulai pelajaran ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu, berdoa menurut keyakinan masing-masing dimulai”*

(BTTE.Ip/FTTE.MP/2).

Data 2 menunjukkan bahwa termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif imperatif dan fungsi tindak tutur ekspresif memberikan perintah. Tindak tutur ekspresif tersebut terjadi di dalam kelas VII SMPN 1 Tapen pada saat sebelum pembelajaran dimulai, dibuktikan dengan kalimat *“seperti biasa sebelum pelajaran dimulai kita berdoa dulu ya, ketua kelas pimpin doa!”* yang diucapkan oleh guru (PN).

**Data [3]**

Konteks : tuturan terjadi antara guru dan siswa. Guru sebagai PN dan siswa sebagai MT. Tuturan terjadi didalam kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Guru (PN) melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga guru (PN) menegurnya, kemudian siswa LC (MT) meminta maaf dan menjelaskan bahwa ia tidak membuang sampah sembarangan.

Guru (Pn) : *“hayo sampahnya, kenapa kamu buang sembarangan?”*

Siswa LC (Mt) : *“iya bu, itu anu”*

Guru (Pn) : *“anu-anu apa?”*

Siswa LC (Mt) : *“anu maaf bu, sebenarnya saya bukan buang sampah sembarangan bu, tapi tadi jatuh mau saya ambil lagi”.*

(BTTE.DI/FTTE.Mmh/3).

Data 3 tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif deklaratif (pernyataan) dan termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Anshori (2018, hal. 133) mengatakan bahwa permintaan maaf disampaikan setiap

orang berbeda-beda baik tujuannya ataupun wujudnya. Dalam tuturan tersebut terlihat guru (Pn) menegur siswa LC (Mt) yang membuang sampah sembarangan, lalu siswa LC (Mt) meminta maaf dan menjelaskan bahwa tidak membuang sampah sembarangan.

Dalam proses mengajar setiap guru pastinya memiliki cara dan karakteristik berbeda-beda saat menyampaikan sebuah tuturan kepada para siswa. Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang hendak disampaikan guru kepada siswa sehingga fungsi tindak tutur ekspresif ini menjadi penting. Yule (2006: 93) menyatakan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh mitra tutur. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, yakni bisa berfungsi untuk mengucapkan terima kasih, ucapan sapaan, mengeluh, mengkritik, memuji, meminta maaf, dan menyindir.

Ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berperan besar untuk mendidik siswa. Tuturan seorang guru pastinya akan menimbulkan efek bagi siswa atau bisa disebut dengan perlokusi. Menurut Austin (1962) tindak perlokusi adalah apa yang kita hasilkan dengan mengucapkan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan. Salah satu contohnya dalam proses pembelajaran guru memberikan pujian kepada siswa sebagai bentuk apresiasi, maka hal ini akan memberikan efek senang dan otomatis muncul

motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan mudah untuk tercapai.

Penelitian pertama dilakukan oleh Tuti dan Zamzam Nurhuda (2021) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Naskah Drama Umang-UmangAtawa Orkes Madun II Karya Arifin C. Noer” yang terbit dalam jurnal Diglosia vol. 5 (1): 113-128. Hasil dari penelitian: (1) Fungsi tindak tutur ekspresif dalam naskah drama Umang-UmangAtawa Orkes Madun II karya Arifin C. Noer (2) Bentuk tindak tutur ekspresif dalam naskah drama Umang-UmangAtawa Orkes Madun II karya Arifin C. Noer.

Penelitian kedua dilakukan oleh Novita Almuthiah Setyaningrum (2017) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Naskah Drama Laron Karya Gepeng Nugroho Sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia” Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ekspresif dalam naskah drama Laron karya Gepeng Nugroho. Penelitian ini digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa indonesia yang inovatif dikaitkan dengan pembelajaran SMP kelas VIII dengan KD 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yunita Trisnawati, Alfi Khoirul An-Nisa, dan Fida Pangesti (2022) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Pada Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail” yang terbit dalam jurnal Bahtera vol. 21 (1) Januari 2022. Hasil penelitian ini: (1) bentuk- bentuk tindak tutur ekspresif dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail; (2) Strategi tindak tutur dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail.

Penelitian keempat dilakukan oleh Jodi Ahmad dan H. R. Herdiana (2021) dengan judul “Tindak Tutar Ilokusi Dalam Naskah Drama Mega- Mega Karya Arifin C. Noer” yang terbit dalam jurnal Diksatrasia Vol. 5 (2) Juli 2021. Hasil penelitian adalah bentuk tindak tutur ilokusi meliputi: (1) bentuk asertif dengan maksud mengeluh, memberitahukan, menyatakan, melaporkan dan menuntut, (2) Bentuk direktif dengan maksud menyarankan, menasehati, meminta, memerintah dan memohon, (3) bentuk komisif dengan maksud memanjatkan doa, berjanji, bersumpah dan menawarkan, (4) bentuk ekspresif dengan maksud memuji, menyalahkan, berbelasungkawa, meminta maaf, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan selamat, (5) bentuk deklaratif dengan maksud memberi nama dan menentukan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, dan Intan Permata Sari (2018) dengan judul “Tindak Tutar Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio” yang terbit dalam jurnal Silampari Bisa vol. 1(1): 17-32. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan Di Balik Kerudung sutradara Tya Subiakto Satrio yang meliputi: tindak tutur ekspresif memuji, ucapan terima kasih, ucapan permohonan maaf, kebahagiaan, dan tindakan mengeluh.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu di atas. Penelitian tindak tutur ekspresif dengan objek siswa kelas VII SMPN 1 Tapen dengan teori John Rogers Searle belum pernah ditemukan di penelitian yang lain, dengan demikian, Searle mengemukakan bahwa unit besar komunikasi linguistik adalah tindak tutur.

Ini bisa berupa kata, frasa, kalimat, atau suara yang mengungkapkan maksud pengguna atau penutur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji salah satu kajian bahasa yaitu pragmatik, dengan memfokuskan penelitian tindak tutur ekspresif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah teori yang digunakan dalam penelitian dan objek yang diteliti, sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan memfokuskan pada tindak tutur ekspresif. Peneliti membatasi kajian pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang diungkapkan berdasarkan emosional penutur. Selama proses pembelajaran penting adanya tindak tutur ekspresif sebagai bentuk dukungan emosi penutur kepada mitra tutur atau sebagai saran untuk memperbaiki kesalahan dari mitra tutur.

Terdapat alasan mengapa peneliti memilih objek penelitian tersebut, alasan pertama karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi serta sudah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran, kedua alasan peneliti memilih objek tersebut karena peneliti merasa tuturan ekspresif guru penting untuk diteliti karena melihat bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator dan role model penggunaan bahasa, ketiga alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut karena setelah mengamati cara mengajar guru di kelas peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang tuturan ekspresif.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maa disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Tapan?
- 2) Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Tapan?

## 1.3 Fokus Penelitian

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi fokus penelitian.

- 1) Identifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang sering muncul pada siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Analisis bentuk dan fungsi dari setiap jenis tindak tutur ekspresif yang diidentifikasi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Tapan.
- 2) Mengetahui bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Tapan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam dalam bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian berikutnya diharapkan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya secara bijak, serta melanjutkan eksplorasi dan penemuan baru dalam bidang ini untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bahasa dan komunikasi manusia.
- 3) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membangun interaksi yang lebih efektif lagi di dalam kelas.

#### **1.6 Asumsi Penelitian**

- 1) Asumsi bahwa lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk melakukan tindak tutur ekspresif. Faktor-faktor seperti dukungan teman sekelas, interaksi dengan guru, dan suasana kelas dapat berperan dalam memotivasi atau menghambat ekspresif siswa.
- 2) Asumsi bahwa metode pembelajaran tertentu dapat memiliki dampak pada kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara verbal. Misalnya, metode pembelajaran yang mendorong diskusi kelompok atau kegiatan berbicara di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan tindak tutur ekspresif siswa.

#### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

- 1) Fokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang muncul dalam interaksi siswa kelas VII saat pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Identifikasi ungkapan atau ekspresi verbal yang digunakan siswa untuk menyatakan pendapat, perasaan, atau emosi.

### 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang ada dalam penelitian. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan cara-cara dimana orang menghasilkan dan memahami makna melalui bahasa.
- 2) Tindak tutur merupakan tuturan yang didalamnya terdapat suatu tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga akan melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya.
- 3) Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, sapaan dan mengkritik.
- 4) Bentuk tindak tutur ekspresif yaitu imperatif, deklaratif, interogatif, ekslamatif.
- 5) Fungsi tindak tutur adalah fungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan fungsi psikologis penutur terhadap lawan tutur. Seperti, meminta maaf, memuji, mengucapkan selamat dan lain-lain.

- 6) Konteks adalah segala sesuatu yang turut membangun maksud dalam sebuah tuturan.
- 7) Pembelajaran adalah suatu usaha memberikan sesuatu untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang lebih baik kepada seseorang dengan cara bimbingan, sajian pengetahuan supaya bisa mengerti tentang sesuatu (Sutardji 1989: 166).

